

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah membawa perubahan besar dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, khususnya dalam pola interaksi, aktivitas kerja, serta pengelolaan keuangan pribadi. Dinamika budaya digital yang terus tumbuh tidak hanya memengaruhi gaya hidup masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru di bidang investasi. Seiring dengan semakin majunya teknologi, setiap individu dituntut untuk mampu meraih kemandirian finansial¹. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh guna mempersiapkan kebutuhan di masa depan adalah melalui kegiatan investasi. Dari sekian banyak pilihan, investasi emas termasuk jenis real asset yang relatif rendah risiko. Instrumen ini berfungsi sebagai pelindung nilai mata uang sekaligus memiliki karakteristik *zero inflation*, sehingga dianggap lebih stabil dan aman dalam menjaga nilai kekayaan².

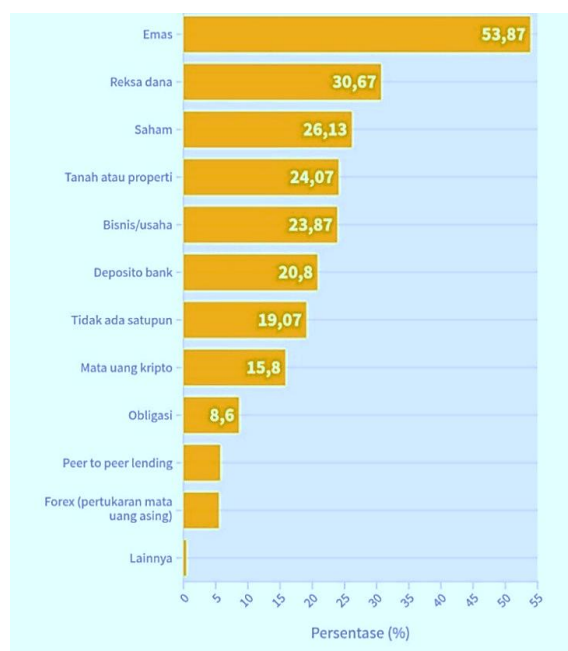
Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang diyakini memiliki tingkat keandalan tinggi karena mampu memberikan keuntungan finansial bagi para investor. Investasi pada emas berarti menempatkan modal dalam bentuk aset riil yang memiliki nilai intrinsik. Dalam situasi krisis, khususnya ketika terjadi inflasi, emas terbukti relatif stabil terhadap gejolak makroekonomi,

¹ Ketut Tanti Kustina dan Salma Maulani, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Perceived Value dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Emas Digital PT Pegadaian Denpasar," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 9, no. 2 (12 April 2025): 580–96, doi:10.29303/jaa.v9i2.569.

² Fathihani dkk., "Sosialisasi Investasi Emas Digital bagi Generasi Millenial di Pulau Tidung," *Jlp: Jurnal Lentera Pengabdian* 1 (Juli 2023): 327–37, <https://lenteranusa.id/>.

sehingga kerap dianggap sebagai instrumen paling aman untuk menjaga kekayaan di tengah ketidakpastian³.

Berikut ini adalah hasil survei yang dilakukan oleh Tirto bersama JakPat jenis investasi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia⁴:



Gambar 1. 1 Diagram Jenis Investasi

(Sumber : Tirto.id)

Survei yang dilakukan oleh Tirto.id bersama Jakpat mengungkapkan bahwa emas merupakan instrumen investasi yang paling banyak diminati, dengan 53,87% responden tercatat sebagai investor emas. Persentase ini menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan pilihan investasi lain, seperti

³ Novia Rosiyani dan Fuad Hasyim, “Analisis Pengaruh Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah,” *JEKSYAH: Islamic Economics Journal* 1 (2021): 65–79.

⁴ “Riset: Emas Masih Jadi Primadona Jenis Investasi,” diakses 30 September 2025, <https://tirto.id/riset-emas-masih-jadi-primadona-jenis-investasi-gC6J>.

reksadana yang dipilih oleh 30,67% responden dan saham sebesar 26,13%. Di samping itu, sebagian besar responden juga terlibat dalam investasi tanah dan properti (24,07%), bisnis atau usaha (23,87%), deposito bank (20,8%), mata uang kripto (15,8%), serta obligasi (8,6%). Menariknya, terdapat 19,07% responden yang sama sekali tidak memiliki instrumen investasi. Survei tersebut dilakukan pada 1 Maret 2023 dengan melibatkan 1.500 responden yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Investasi emas digital saat ini berkembang menjadi salah satu alternatif investasi yang semakin banyak diminati oleh masyarakat. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari pesatnya kemajuan teknologi informasi yang diikuti dengan semakin mudahnya akses terhadap berbagai layanan investasi berbasis digital⁵. Emas digital merupakan bentuk investasi emas yang proses transaksi dan penyimpanannya dilakukan melalui sistem elektronik tanpa memerlukan kepemilikan fisik secara langsung. Umumnya, aktivitas investasi ini difasilitasi oleh platform digital yang telah memperoleh izin resmi dari pihak berwenang. Dengan demikian, investor tidak perlu lagi menyimpan emas secara fisik sebagaimana investasi emas konvensional. Dalam penerapannya, investasi emas digital tetap merepresentasikan kepemilikan emas murni, tetapi transaksi dilakukan berdasarkan satuan gram atau saldo yang tercatat pada akun marketplace, aplikasi investasi, maupun platform fintech. Karena berbentuk digital, aset tersebut tidak dapat dilihat maupun disentuh secara langsung.

⁵ Muchammad Ali Khutbi, "Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Persepsi Keuntungan Investasi, dan Layanan BSI Mobile Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Emas Digital (Studi pada BSI Kantor Cabang Ciputat)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Namun demikian, setiap transaksi pembelian emas tetap terdokumentasi secara jelas dan dapat dicairkan kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, proses penyimpanan dan pengelolaan emas digital umumnya dilakukan oleh lembaga penyedia layanan yang bekerja sama dengan institusi penyimpanan emas resmi, sehingga aspek keamanan serta legalitas kepemilikan tetap dapat terjaga⁶.

Seiring dengan perkembangan era digital, emas digital semakin dikenal sebagai instrumen investasi yang menawarkan kemudahan dan fleksibilitas bagi para investor. Kehadiran berbagai platform investasi seperti Pegadaian Digital, Pluang, Indogold, Tokopedia Emas, dan platform sejenis telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli emas kapan saja dan di mana saja. Tingginya minat terhadap investasi emas digital terutama didorong oleh tingkat kepraktisan dan efisiensi yang ditawarkannya. Melalui sistem berbasis daring, investor dapat membeli, menjual, serta menyimpan aset emas dengan lebih mudah tanpa harus menghadapi berbagai kendala yang umumnya muncul pada penyimpanan emas dalam bentuk fisik⁷.

Saat ini, investasi emas tidak lagi terbatas pada praktik tradisional berupa pembelian dan penyimpanan emas fisik, melainkan telah berkembang menjadi bentuk investasi modern yang lebih beragam. Melalui mekanisme tersebut, investor tidak perlu menanggung risiko secara langsung dengan

⁶ Sahabat Pegadaian dalam Investasi, "Apakah Emas Digital Aman? Inilah Penjelasan & Jawabannya," *Sahabat Pegadaian*, 27 Agustus 2025, <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/investasi/apakah-emas-digital-aman>.

⁷ Muhammad Karisma Alam dan Muhammad Anis, "Pengaruh Norma Subjektif dan Pengetahuan Yadan bi Yadin terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Digital di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* 15 (Desember 2024), <https://journal.ikopin.ac.id>.

menyimpan emas dalam bentuk fisik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi emas pada hakikatnya merupakan instrumen keuangan yang berlandaskan pada pergerakan harga emas terkini guna memperoleh keuntungan atau imbal hasil⁸.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi keuangan, aspek kepatuhan syariah dalam investasi emas digital menjadi perhatian yang sangat krusial, terutama bagi masyarakat muslim. Investasi emas digital tidak semata-mata dinilai berdasarkan potensi keuntungan maupun kemudahan dalam bertransaksi, melainkan juga harus memenuhi ketentuan syariah agar terhindar dari praktik yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam kajian ekonomi Islam, emas dikategorikan sebagai barang ribawi sehingga setiap transaksi yang berkaitan dengannya wajib memenuhi prinsip taqabudh, yaitu adanya kejelasan serah terima dan kepemilikan. Oleh karena itu, pelaksanaan investasi emas digital perlu didukung oleh keberadaan *underlying* asset berupa emas fisik yang nyata, penggunaan akad yang transparan, serta pengawasan dari lembaga resmi guna menjamin kepastian hukum dan kesesuaian syariah bagi para investor. Dengan demikian, hadirnya platform investasi emas digital berbasis syariah dapat menjadi alternatif yang relevan bagi masyarakat muslim yang ingin melakukan investasi secara praktis tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Islam⁹.

⁸ Muhammad Sandi Akbar, "Analisis Niat Untuk Berinvestasi Emas Pada Generasi Milenial Muslim Pada Bank Syariah di Indonesia," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 8 (April 2024): 29–42, doi:10.30868/ad.v8i01.6433.

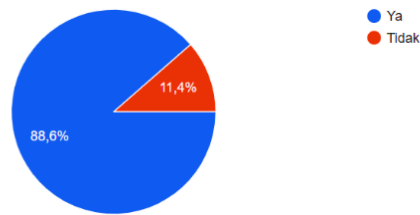
⁹ Ifitah Amanah Bachtiar, Umi Ulhusna, dan Abd Rizal, "Urgensi Fatwa DSN-MUI Tentang Digital Gold Trading: Sebuah Kajian Masalah Masa Depan," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 3 (Januari 2026): 769–74, doi:10.62017/jemb.

Salah satu generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah arus transformasi ekonomi serta kemajuan teknologi yang begitu cepat adalah generasi milenial. Generasi milenial merupakan kelompok masyarakat yang tumbuh dan berkembang di tengah arus transformasi ekonomi serta kemajuan teknologi yang begitu cepat. Mereka berada dalam usia produktif, yakni antara 29 hingga 45 tahun, yang menjadikan kelompok ini berpotensi besar dalam aktivitas ekonomi dan investasi¹⁰. Oleh karena itu, penting bagi generasi milenial untuk memperoleh literasi keuangan yang memadai agar mampu mengelola pendapatan secara bijak serta menyiapkan dana masa depan, khususnya melalui investasi emas digital yang dinilai memiliki risiko relatif rendah dan stabilitas nilai yang baik. Hal ini memperkuat urgensi penelitian mengenai minat investasi emas, khususnya di kalangan generasi milenial yang sudah berada pada usia produktif dan memiliki kemampuan finansial untuk berinvestasi¹¹.

Berikut ini adalah hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 35 responden generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya:

¹⁰ Nisa Zahratul Jannah, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pendapatan, Persepsi Risiko, dan Perilaku Keuangan, Terhadap Keputusan Investasi Emas Antam Logam Mulia pada Generasi Milenial Kota Pekanbaru” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

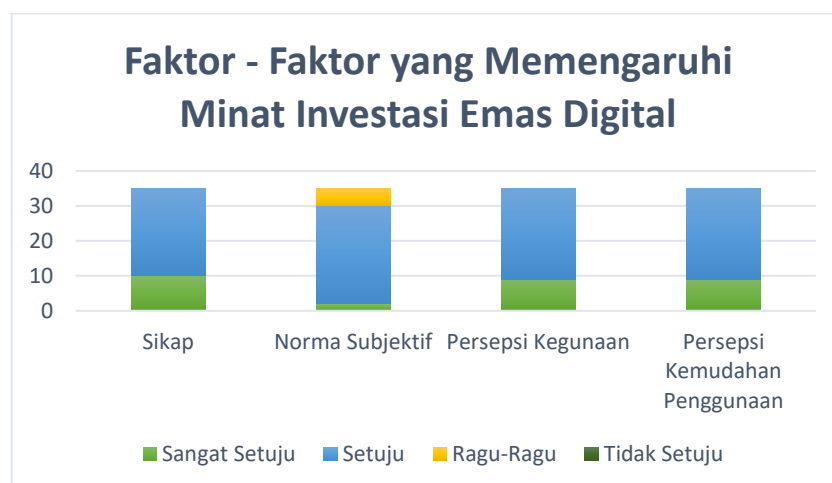
¹¹ Muhammad Faraghy Hasan dan Dedy Rachmad, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Emas Generasi Milenial Muslim di Jabodetabek,” *PJIEFAS | Postgraduated Journal of Islamic Economics, Finances and Accounting Studies* 3, no. 1 (2024): 80–100.



Gambar 1. 2 Diagram Hasil Studi Pendahuluan Awal Minat

(Sumber: Olah data hasil studi awal)

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang telah disebarkan kepada 35 responden dari kalangan generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya, diperoleh informasi bahwa sebanyak 88,6% atau setara dengan 31 responden menunjukkan ketertarikan untuk melakukan investasi emas digital. Hasil tersebut mengindikasikan adanya tingkat minat yang relatif tinggi terhadap instrumen investasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam guna mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi tingginya minat tersebut.



Gambar 1. 3 Diagram Faktor - Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Emas Digital

(Sumber: Olah data hasil studi awal)

Selanjutnya, minat terhadap investasi emas digital dipengaruhi oleh sejumlah faktor kunci, yakni sikap, norma subjektif, persepsi kegunaan, serta persepsi kemudahan penggunaan. Keempat variabel tersebut secara umum memperlihatkan kecenderungan respons yang positif, sebagaimana ditunjukkan oleh dominannya pilihan jawaban setuju dan sangat setuju pada masing-masing indikator yang diukur.

Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap aktivitas investasi, yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan emosional. Seseorang cenderung memiliki minat berinvestasi ketika ia menilai investasi sebagai sesuatu yang menguntungkan dan bernilai positif. Sikap ini berperan penting dalam menentukan keputusan seseorang untuk menerima atau menolak suatu bentuk investasi¹². Penelitian yang dilakukan oleh Anita Hani Fauzia pada 2023 menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan individu dalam berinvestasi emas¹³.

Selain sikap, norma subjektif merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peran penting dalam membentuk niat seseorang untuk berinvestasi. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai dukungan atau persetujuan dari pihak-pihak yang dianggap penting dalam kehidupannya, seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sosial, terhadap

¹² Afifah dan Farid Ardyansyah, “Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Melalui Produk Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (1 Mei 2023): 2879–2900, doi:10.47467/alkharaj.v5i6.3709.

¹³ Anita Hani Fauzia, “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Pegadaian Syariah pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo” (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, 2023).

suatu perilaku yang akan dilakukan. Dengan kata lain, semakin besar dorongan sosial yang dirasakan seseorang, semakin kuat pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan tertentu¹⁴. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Winda Ayu Rahmawati dan Yulfan Arif Nurohman pada tahun 2025 menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di bank syariah¹⁵.

Selain itu, minat investasi juga dipengaruhi oleh faktor *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. *Perceived Usefulness* menggambarkan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem atau layanan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Di sisi lain, *Perceived Ease of Use* menunjukkan persepsi individu mengenai kemudahan dalam menggunakan suatu sistem tanpa menghadapi hambatan, baik yang bersifat teknis maupun psikologis¹⁶. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulthan Ahmad Mamduh pada tahun 2023, diketahui bahwa *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung emas melalui layanan Pegadaian Syariah Digital¹⁷.

¹⁴ Ni Made, Janis Joplinitha, dan Putu Riesty Masdiantini, "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat Berinvestasi Peer To Peer Lending pada Masyarakat Kota Denpasar," *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi* 13 (Desember 2024): 61–72.

¹⁵ Winda Ayu Rahmawati dan Yulfan Arif Nurohman, "Penggunaan Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Investasi Emas Di Bank Syariah," *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2025): 26–46, doi:10.30762/wadiah.

¹⁶ Anggam Dita Anggraini, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Menggunakan Aplikasi Pegadaian Digital Service" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

¹⁷ Sulthan Ahmad Mamduh, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use dan Risiko Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menabung Emas pada Pegadaian Syariah Digital (Studi di Masyarakat Jabodetabek)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023).

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada lembaga keuangan formal seperti Pegadaian Syariah dan Bank Syariah, serta cenderung dilakukan di wilayah perkotaan besar. Sementara itu, penelitian di daerah dengan karakter religius yang kuat seperti Kota Tasikmalaya masih jarang ditemukan. Kota Tasikmalaya, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, memiliki ciri khas budaya dan identitas religius yang kuat. Mayoritas penduduknya memeluk agama islam, menjadikan kota ini dikenal sebagai “kota santri”¹⁸. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya dengan mengintegrasikan pendekatan TPB dan TAM secara sistematis dan empiris.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan serta adanya perbedaan temuan dalam berbagai penelitian terdahulu, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas digital. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Emas Digital pada Generasi Milenial Muslim di Kota Tasikmalaya”**.

¹⁸ Aninda Safitri dan Rudiana, “Penerapan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 12 Tahun 2009 Dalam Membangun Kehidupan Masyarakat Berlandaskan Ajaran Islam,” *Media Hukum Indonesia (MHI)* 2, no. 5 (29 Januari 2025): 181–86, doi:10.5281/zenodo.14859814.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Sikap berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah Norma Subjektif berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Sikap terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya
2. Mengetahui pengaruh Norma Subjektif terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya
3. Mengetahui pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya
4. Mengetahui pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap minat investasi emas digital pada generasi milenial muslim di Kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan karya ilmiah yang memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari aspek akademis, praktis, maupun umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah, melalui penambahan referensi dan literatur yang membahas perilaku investasi pada instrumen emas digital.

2. Manfaat Praktis

Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah, perusahaan fintech, serta regulator dalam menyusun strategi edukasi, sosialisasi, dan promosi produk investasi emas digital yang selaras dengan karakteristik serta kebutuhan generasi milenial muslim.

3. Manfaat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi emas digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengkaji topik atau permasalahan yang sejenis.